Prolitera, 7(2):Desember 2024, ISSN26216795
PROLITERA
Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
UNIKA Santu Paulus Ruteng, e-mail: jurnalproliterapbsi@gmail.com
Available online: http://unikastpaulus.ac.id/ jurnal/index.php/jpro/index

Pronomina Dalam Bahasa Manggarai

Petrus Sii[1], Leonardo Firminus Pakur[2]
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Indonesia Santu Palus Ruteng,
Jl. Ahmad Yani, No. 10 Ruteng, Flores 86508
e-mail: piteruny@gmail.com[1], leonardopakur@gmail.com[2]

ABSTRAK

Pronomina sebagai salah satu bentuk bahasa ditemukan juga dalam interaksi sosial antarmasyarakat Manggarai yang tidak dapat dipisahkan dari kualitas pemilihan dieksis yang menjadi kunci menjalin komunikasi dengan orang lain atau sesama. Namun, tanpa diketahui bahwa setiap tuturan bahasa Manggarai banyak ditemukan bentukbentuk pronomina atau kata ganti bahasa Manggarai, yakni kata ganti persona, kata ganti penunjuk, kata ganti penanya dan kata ganti tak tentu. Peneliti tertarik untuk mengkaji pronomina persona, pronomina penunjuk, pronomina penanya, dan pronomina tak tentu dalam bahasa Manggarai. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna pronomina dalam bahasa Manggarai. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data, masyarakat Manggarai yang berbahasa Manggarai dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data: Teknik bebas simak libat cakap dan teknik rekam. Hasil analisis data menunjukan bahwa pronomina persona pertama bahasa Manggarai persona pertama tunggal, yaitu *aku*_ saya'. Pronomina persona pertama jamak yaitu *ami* _kami' dan *ite* _kita'. Pronomina persona kedua tunggal yaitu, *meu* _kamu' dan _engkau'. Pronomina persona orang ketiga tunggal yaitu *hia* _dia'. Pronomina persona ketiga jamak yaitu *ise* mereka'. Pronomina penunjuk bahasa Manggarai *ho,o* dan *hitu* _ini dan itu'. Pronomina penanya bahasa Manggarai, yaitu *co"o* _bagaimana', *ceing* _siapa', *ata co*' mengapa', *pisa* _berapa', *nia* _mana', dan *apa* _apa'. Pronomina tak tentu bahasa Manggarai, yaitu *ceing-ceing* _siapa-siapa, *ata* _orang' *ata do* _banyak orang'. Pengisi fungsi subjek pronomina dalam bahasa Manggarai, yaitu pertama tunggal *aku* _saya, pertama jamak *ite* _kita dan *ami* _kami', kedua tunggal *meu* _kamu' dan *hau* _engkau", ketiga tunggal *hia* _dia', ketiga jamak *ise* _mereka'. Pengisi fungsi objek, dan keterangan pronomina dalam bahasa Manggarai, yaitu pertama tunggal *aku* _saya, pertama jamak *ite* _kita dan *ami* _kami', kedua tunggal *meu* _kamu' dan *hau* _engkau", ketiga tunggal *hia* _dia', ketiga jamak *ise* _mereka'. Makna pronomina dalam bahasa Manggarai makna tunggal dan makna jamak.

Kata Kunci: pronomina, bahasa manggarai, bentuk, fungsi, makna.

ABSTRACT

Pronouns as a form of language are also found in social interactions between Manggarai people which cannot be separated from the quality of the choice of Diexist which is the key to establishing communication with other people or peers. However, it was not known that in every utterance of the Manggarai language, there are many forms of Manggarai pronouns or pronouns, namely personal pronouns, demonstrative pronouns, interrogative pronouns, and indefinite pronouns. The researcher is interested in studying personal pronouns, demonstrating pronouns, questioning pronouns, and indefinite pronouns in the Manggarai language. The objectives to be achieved in this study are to describe pronouns, function of pronouns, and meaning of pronouns in the Manggarai language. The type of research used is qualitative with descriptive methods. Source of data, Manggarai people who speak Manggarai in everyday life. Data collection techniques: free-viewing technique involving

speaking and recording techniques. The results of the data analysis show that the first personal pronoun of the first person singular Manggarai language, namely I' I'. The plural first-person pronouns are ami 'we' and ite 'us'. The second singular personal pronouns are meu 'you', and 'you'. The third person singular personal pronoun is hia 'he'. The plural third person pronoun is their ise. Manggarai demonstrative pronouns ho,o, and hitu 'this and that'. The pronouns in question in Manggarai are co'o 'how', ceing 'who', ata co' why', pisa 'how much', nia 'where', and what 'what'. Indefinite pronouns in the Manggarai language are ceing-ceing „whoever, „ „people' or do 'many people'. Filling in the subject pronoun function in Manggarai language, namely first singular I 'me, first plural ite' we and ami 'we', second singular meu 'you' and hau 'you', third singular hia 'he', third plural ise 'them'. Object function fillers, and pronoun pronouns in Manggarai language, namely first singular I'm 'me', first plural ite 'we and ami' us', second singular meu 'you' and hau 'you', third singular hia 'he', third plural ise 'they'. Pronouns in the Manggarai language have singular meanings and plural meanings.

Keywords: *pronouns, manggarai language, form, function, meaning.*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahasa bagi masyarakat merupakan sarana komunikasi vital dalam hidup seharihari, khususnya dalam membangun interaksi dengan sesama. Tentu, kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa untuk saling berinteraksi dengan orang lain. Bahasa menjadi alat komunikasi agar setiap individu saling berinteraksi dengan sesama dalam kehidupanya. Bahasa dapat menggantikan peristiwa atau kejadian antara individu dan kelompok. Seseorang dapat meminta suatu pertolongan dengan individu atau kelompok menggunakan bahasa sebagai medianya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulis untuk mengungkapkan sesuatu atau sebuah pikiran. Artinya, bahasa itu terjadi, yakni antara penutur dan lawan tutur. Bahasa dapat memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, berbagi pengalaman, dan saling memberikan sebuah pengetahuan intelektual (Devianty, 2017:230).

Kurniati (2017:48) mengartikan bahasa sebagai lambang gagasan atau pikiran yang mengomunikasikan oleh penutur dan mitra tutur dalam menyampaikan pesan dan menerima pesan melalui sebuah kode tertentu dalam bentuk verbal dan nonverbal. Konsep senada dinyatakan Chaer (2003:30) tentang hakikat bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang kemudian lazim disebut sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh individu atau sekelompok anggota masyarakat dalam berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain untuk menyampaikan informasi, pesan pikiran, dan perasaan terhadap orang. Bahasa juga merupakan alat keterampilan seseorang dalam berbicara, dengan kata lain bahwa bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia yang berupa simbol-simbol, bunyi, dan lambang-lambang yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Selain sebagai media komunikasi, bahasa juga hadir dalam kehidupan masyarakat sebagai bagian dari wujud kebudayaan. White, dkk. (Kebol, 2020) menyatakan bahwa antara manusia dan kebudayaan merupakan pasangan yang tidak terpisahkan. Tidak ada kebudayaan tanpa manusia, dan tidak ada manusia tanpa kebudayaan. Konsep tersebut memberi arti pada kehadiran bahasa dalam kehidupan masyarakat, khususnya bahasa daerah memberi makna sebagai wujud eksistensi dan jati diri masyarakat atau kelompok etnis tertentu. Selain itu, hakikat bahasa juga dibedakan menjadi bahasa resmi, yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat, suku, dan etnis untuk melakukan interaksi sosial dengan sesama anggota masyarakatnya. Bila ditinjau dari segi fungsi, bahasa daerah memiliki fungsi yang berbeda dengan bahasa nasional, dan bila ditinjau dari keterkaitannya dengan bahasa Indonesia, jelas bahwa bahasa

daerah memiliki kontribusi terhadap perkembangan bahasa Indonesia Karmila, dkk. (2017:195).

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat mendiami suatu daerah. Bahasa daerah dipakai oleh masyarakat setempat sebagai alat komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Jika bahasa daerah dikaitkan dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi pendukung bahasa Indonesia dan juga pendukung kebudayaan daerah. Bahasa daerah salah satu bahasa nasional, selain bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi. Bila dilihat dari tinjauan bahasa daerah memiliki fungsi yang berbeda dari bahasa Indonesia, begitupun dengan keterkaitannya dengan bahasa Indonesia bahwa jelas, bahasa daerah memiliki kontribusi yang tinggi terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari hanya dimengerti oleh sebagian orang saja tergantung dari konteks penggunaan bahasa tersebut. Bahasa daerah menjadi salah satu ciri khas budaya, juga melambangkan identitas daerah dan juga sebagai pengantar hubungan dengan daerah lain.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki bahasa daerah, yakni Manggarai, Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara administratif pemerintahan, Manggarai dibagi menjadi tiga kabupaten, yakni Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Barat, dan Kabupaten Manggarai Timur. Walaupun berbeda secara administratif pemerintahan, ketiga wilayah tersebut dasarnya memiliki kesamaan bahasa daerah. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tidak ada perbedaan bahasa yang mencolok dan signifikan antara wilayah Manggarai Barat, Manggarai dan Manggarai Timur. Artinya bahwa ketiga wilayah tersebut memiliki memiliki satu bahasa daerah, yaitu, bahasa Manggarai. Perbedaan hanya terletak pada penggunaan dialek dan cara penuturan sesuai dengan wilayah sub-etnik. Dalam perkembangan dialek subetnik mengalami perubahan akibat faktor perkembangan bahasa proses interaksi masyarakat Manggarai dengan masyarakat di luar Manggarai. Konsep tersebut berpengaruh pada penggunaan pronomina dalam berbahasa.

Bahasa Manggarai merupakan wujud tradisi lisan yang dibangun dan dihidupi dari generasi ke generasi hingga saat ini sebagai salah satu bukti warisan dan produk budaya verbal yang berhubungan dengan proses komunikasi antar masyarakat Manggarai. Tradisi lisan sebagai suatu warisan leluhur menyimpan banyak nilai kearifan lokal, kebijakan, dan filosofi hidup tertentu yang mencerminkan identitas atau jati diri dari pemilik tradisi itu sendiri. Hal ini berarti tradisi lisan yang terdapat di Nusantara, sekaligus juga menyimpan identitas bangsa, karena pada tradisi lisan terletak akar budaya dan akar tradisi sebagai subkultur atau kultur Indonesia. Pendapat tersebut sejalan dengan konsep Sumitri (2018:1-2) bahwa semua etnik membentuk identitas diri melalui bahasa, cara makan, cara berpakaian, cara bersopan

santun, serta standar etika dan moral yang mereka amalkan.

Sebagai tradisi lisan, bahasa Manggarai memiliki hakikat dan eksistensi, yaitu sebagai tradisi yang ditransmisikan secara lisan dalam berbagai bentuknya seperti ujaran rakyat (folk speech) yang diperinci lagi ke dalam bentuk dialek, julukan (naming), ungkapan-ungkapan dan kalimat tradisional (traditional phrases and sentences) yang dapat digolongkan dalam kelompok peribahasa (proverb and proverbial saying), sedangkan pertanyaan tradisional termasuk ke dalam teka-teki rakyat (folk riddles) (Soekanto, 1993:520). Bahkan, dalam konteks tersebut Jan Harold Brunvand (Deki, 2011) menegaskan bahwa tradisi lisan juga berhubungan dengan ada sajak rakyat (folk rhymes), syair rakyat (folk poetry), dan bermacammacam cerita rakyat (folk narratives) seperti mite, legenda dan dongeng. Bentuk terakhir adalah nyanyian rakyat (folk song) dan balada rakyat (folk ballads) dengan musiknya.

Bahasa Manggarai sebagai wujud tradisi lisan masyarakat menjadi bahasa sehari-hari yang sering digunakan dalam beraktivitas atau melakukan sebuah kegiatan. Bahasa Manggarai menjadi salah satu bahasa yang memiliki kecirikhasan tersendiri. Bahasa Manggarai memiliki kedudukan penting sebagai bahasa ibu. Bahasa Manggarai sering digunakan oleh masyarakat sebagai bahasa sehari-hari, bahasa dalam upacara adat, maupun sebagai pengantar dalam proses pembelajaran dalam kelas. Saat ini, bahasa Manggarai sangat dilestarikan oleh masyarakat, karena banyak generasi muda yang tidak mengerti maksud ketika mendengar atau mengucapkan bahasa Manggarai.

Sesungguhnya, masyarakat Manggarai membangun eksistensi dan jati diri dengan bahasa. Artinya bahwa masyarakat Manggarai sebagai satu kelompok suku (etnik) daerah yang terikat dengan konsep diri, rasa keterikatan sesama warga, dan terikat secara integratif membangun komunikasi berbahasa dan penggunaan bahasa sesuai dengan budaya dan norma mereka. Selain itu, pemakaian bahasa Manggarai dalam membangun komunikasi sehari-hari tidak terlepas dari pengaruh sikap dan pilihan bahasa penuturnya. Struktur kalimat, pilihan kata, irama atau gaya pengungkapannya turut memberikan warna stilistika bahasa ini. Kesesuaian antara suasana atau situasi dengan jenis bahasa yang dipilih meliputi ranah-ranah pemakaian tertentu sangat diperlukan dalam komunikasi yang efektif dan komunikatif.

Bahasa Manggarai sebagaimana bahasa yang lain dari segi linguistik memiliki struktur, baik fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Salah satu yang dikaji dalam bahasa Manggarai, yaitu pronomina atau kata ganti. Bahasa Manggarai merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Manggarai setiap hari, khususnya masyarakat Manggarai yang bertempat tinggal di kabupaten Manggarai.

Bahasa Manggarai yang dituturkan oleh masyarakat setempat memiliki berbagai macam

dialek, karena masyarakat penuturnya berasal dari berbagai daerah. Jenis dialek bahasa Manggarai dikemukakan oleh Verheijen (1991:15— 16), yakni dialek Kempo, dialek Lembor, dialek Biring, dialek Kolang, dialek Meler, dialek Kolor, dan dialek Rongga. Hal ini menunjukkan bahwa dialek yang berbeda dapat mempengaruhi bahasa Manggarai digunakan dalam berkomunikasi setiap hari. Penggunaan bahasa tersebut merupakan wujud komunikasi masyarakat Manggarai asli. Artinya, pengguna bahasanya merupakan generasi dewasa sampai lansia. Dengan perkataan lain, orang dewasa dan para lansia merupakan penutur asli bahasa Manggarai yang tinggal di Kecamatan Langke Rembong. Tentu, generasi lain (anak-anak dan remaja) juga menggunakan bahasa Manggarai dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, peneliti secara bebas ingin menggali dan menemukan setiap tuturan masyarakat Kecamatan Langke Rembong antar generasi. Untuk menemukan wujud, fungsi, dan makna.

Selain dialek-dialek tersebut, terdapat juga kosakata-kosakata yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan atau kemiripan. Hal ini akan menjadi tambahan kosakata tersendiri dalam bahasa Manggarai. Umumnya dialek-dialek tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam aspek linguistik. Salah satu yang menjadi perbedaan antara dialek adalah segi penggunaan pronomina atau kata ganti.

Pronomina sebagai salah satu bentuk bahasa ditemukan juga dalam interaksi sosial antar masyarakat Manggarai. Pronomina tidak dapat dipisahkan dari kualitas pemilihan deiksis yang menjadi kunci menjalin komunikasi. Artinya bahwa masyarakat Manggarai menggunakan wujud pronomina dalam berbahasa daerah untuk menjalin komunikasi dengan orang lain atau sesama. Namun, tanpa disadari bahwa setiap tuturan yang dibangun banyak ditemukan bentuk-bentuk pronomina (kata ganti) dalam bahasa Manggarai, yakni kata ganti persona, kata ganti penanya, kata ganti penunjuk, dan kata ganti tak tentu. Bentuk-bentuk, baik melalui bentuk sapaan atau apek pengganti lainnya. Kalimat dalam setiap tuturan bahasa Manggarai saat berkomunikasi dengan orang lain, Pronomina atau kata ganti selalu menduduki fungsi dari nomina (subjek, predikat dan objek).

Salah satu daerah di Kabupaten Manggarai yang mempertahankan bahasa daerah dalam kehidupan sosial, yakni masyarakat Kecamatan Langke Rembong. Masyarakat Kecamatan Langke Rembong membangun berinteraksi dengan individu atau kelompok menggunakan bahasa Manggarai. Meskipun banyak masyarakat tinggal di Kecamatan Langke Rembong dari berbagai daerah, namun hanya sebagian orang saja yang tidak menggunakan bahasa Manggarai. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kecamatan Langke Rembong sering bertutur dengan menggunakan bahasa daerah. Berbagai konteks yang terjadi di Kecamatan Langke Rembong, masyarakat selalu menggunakan bahasa Manggarai selain bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi.

Bahasa Manggarai yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Langke Rembong dalam kehidupan sehari-hari, memiliki banyak aspek yang menarik untuk dikaji, yakni pronomina.

Istilah pronomina persona berasal dari kata Latin persona sebagai terjemahan dari kata Yunani Prosopon, yang artinya topeng (topeng yang dipakai seorang pemain sandiwara), berarti peranan atau watak yang dibawakan oleh pemain drama. Istilah persona dipilih oleh ahli bahasa waktu itu disebabkan oleh adanya kemiripan antara peristiwa bahasa dan permainan sandiwara Lyons (Djajasudarma, 2016:52).

Menurut Alwi, dkk. (2003:249) pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Nomina perawat dapat diacu dengan pronomina dia atau ia. Bentuk-nya pada Meja itu kakinya tiga, mengacu ke kata meja. Jika dilihat dari fungsinya dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki oleh nomina, seperti subjek, objek dan dalam macam kalimat tertentu juga dipredikat. Ciri lain yang dimiliki oleh pronomina ialah bahwa acuannya dapat berpindah-pindah karena bergantung kepada siapa yang menjadi pendengar atau pembaca, atau siapa, apa yang dibicarakan.

Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yakni (1) pronomina persona pertama, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya. Penggunaan pronomina dalam komunikasi masyarakat Kecamatan Langke Rembong tampak dan tidak luput dari bahasa yang digunakan oleh mereka, Artinya, pronomina berperan dalam komunikasi bahasa Manggarai di Kecamatan Langke Rembong.

Pronomina sering disebut sebagai kata ganti, karena tugasnya menggantikan nomina yang ada. Secara etimologis, istilah pronomina persona berasal dari kata Latin, persona sebagai terjemahan dari kata Yunani Prosopon, yang berarti topeng (topeng yang dipakai seorang pemain sandiwara), berarti peranan atau watak yang dibawakan oleh pemain drama. Istilah persona dipilih oleh ahli bahasa waktu itu disebabkan oleh adanya kemiripan antara peristiwa bahasa dan permainan sandiwara (Djajasudarma, 2016:52).

Menurut Alwi, dkk. (2003:249) pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Nomina perawat dapat diacu dengan pronomina dia atau ia. Bentuk-nya pada Meja itu kakinya tiga, mengacu ke kata meja. Jika dilihat dari fungsinya dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki oleh nomina, seperti subjek, objek dan dalam macam kalimat tertentu juga dipredikat. Ciri lain yang dimiliki oleh pronomina ialah bahwa acuannya dapat berpindah-pindah karena bergantung kepada siapa yang menjadi pendengar atau pembaca, atau siapa, apa yang dibicarakan. Chaer (2008:87) menyatakan bahwa pronomina merupakan kata ganti, karena tugasnya memang menggantikan nomina yang ada.

Mengacu pada beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pronomina merupakan kata ganti yang menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan yang memiliki fungsinya sebagai nomina.

Ciri-Ciri Pronomina

Alwi, dkk (2003:249) ciri-ciri pronomina secara umum, sebagai berikut:

1) Bahwa acuaanya dapat berpindah-pindah karena bergantung kepada siapa menjadi pembicara atau penulis.

2) Siapa yang menjadi pendengar atau pembaca.

3) Siapa atau apa yang dibicarakan.

Ciri tersebut menunjukan bahwa pronomina memiliki karateristik atau kekhasan ketika seseorang menggunakanya, apa yang dibicarakan, dan siapa yang menjadi pendengar atau pembaca. Konteks penelitian ini pronomina bahasa Manggarai dikaji peneliti dengan memperhatikan aspek penutur, isi tururan dan reaksi mitra tutur.

Jenis-Jenis Pronomina

Secara umum, pronomina dibedakan atas empat macam pronomina, yaitu (1) pronomina persona atau kata ganti diri, (2) pronomina demontrativa atau kata ganti penunjuk, (3) pronomina introgativa atau kata ganti tanya, dan (4) pronomina tak tentu. (Chaer 2008: 87).

A. Pronomina Persona (Kata ganti diri)

Chaer (2008:87) kata ganti diri adalah pronomina yang menggantikan nomina orang atau yang didorongkan, baik berupa nama diri atau bukan nama diri. Kata ganti diri biasanya dibedakan atas.

a. Kata ganti diri orang pertama tunggal yaitu *saya* dan *aku*; orang pertama jamak, yaitu *kami* dan *kita*

b. Kata ganti diri orang kedua tunggal, yaitu *kamu* dan *engkau;* orang kedua jamak, yaitu *kalian* dan *kamu sekalian.*

c. Kata ganti orang ketiga tunggal yaitu *ia, dia,* dan *nya;* orang ketiga jamak, yaitu *mereka.*

1) Kata Ganti Diri Orang Pertama Tunggal.

Kata ganti diri adalah pronomina yang menggantikan nomina orang atau yang diorangkan baik berupa nama diri atau bukan nama diri. Kata ganti diri dibedakan atas tiga yaitu:

a. Kata ganti diri orang pertama tunggal yaitu *saya dan aku;* orang pertama jamak yaitu *kami* dan *kita.*

b. Kata ganti diri orang kedua tungal, yaitu *kamu dan engkau* . orang kedua jamak, yaitu *kalian* dan *kamu sekalian.*

c. Kata ganti diri orang ketiga tunggal yaitu *ia, dia,* dan *nya;* orang ketiga jamak, yaitu *mereka.*

Kata ganti orang pertama *saya* dapat digunakan kepada siapa saja dan oleh siapa saja. Sedangkan kata ganti diri orang pertama *aku* hanya

dapat digunakan kepada lawan bicara lebih muda usianya atau usinya rendah dalam status sosialnya. Kata ganti diri *kami* digunakan untuk menyatakan jamak atau juga menyatakan rasa hormat. Kata ganti *kita* untuk menyatakan jamak termasuk lawan bicara.

2) Kata Ganti Diri Orang Kedua Tunggal.

Kata ganti persona kedua tunggal *kamu dan engkau* hanya digunakan terhadap orang yang yang lebih muda atau lebih rendah kedudukan sosialnya. Demikian juga dengan kata ganti diri orang kedua jamak *kamu sekalian.* Di sini perlu dicatat kata ganti *engkau* hanya digunakan terhadap orang yang lebih muda atau lebih renddah kedudukan sosialnya. Demikian juga dengan kata ganti diri orang kedua jamak *kamu sekalian*. Di sini perlu dicatat kata ganti engkau mempunyai bentuk klitika, baik pro-klitika *kau* dalam kau baca atau enklitika, seperti kau dalam buku*kau*.

3) Kata Ganti Diri Orang Ketiga Tunggal.

Kata ganti orang ketiga tunggal ia digunakan dalam posisi subjek tidak dalam posisi objek. Kata ganti dia dapat digunakan dalam posisi subjek maupun objek. Hanya perlu dicatat sebagai objek kata ganti dia digunakan kalau mengikuti bunyi – kan.

4) Kata Ganti Orang Ketiga Jamak.

Kata ganti orang ketiga jamak mereka dapat digunakan kepada siapa saja, tanpa ada rasa terhormat atau tidak. Untuk orang ketiga yang dihormati laizim dihormati kata beliau. Untuk yang sudah meninggal digunakan kata *almarhum* (kalau laki-laki) dan *almarhumah* untuk perempuan.

Kata Ganti Penunjuk

Chaer (2008:90) kata ganti penujuk atau pronomina demontratifa adalah kata *ini* dan *itu* yang digunakan untuk menggantikan nomina (frase nominal atau lainya) sekaligus dengan penunjukan. Kata ganti penunjuk *ini* digunakan untuk menunjuk sesuatu yang dekat dari pembicara; sedangkan kata ganti penunjuk *itu* digunakan untuk menunjuk sesuatu yang jauh dari pembicara.

Kata Ganti Tanya

Kata ganti tanya atau pronomina interogatifa adalah kata yang digunakan untuk bertanya atau menanyakan sesuatu (nomina atau yang dianggap konstruksi nominal). Kata ganti tanya itu adalah *apa, siapa, menapa, bagaimana, berapa, di mana*.

Kata ganti tanya *apa* digunakan untuk menanyakan nomina benda atau hal), posisinya dapat pada awal kalimat, tengah kalimat, atau akhir kalimat; dan dapat disertai dengan partikel *kah*, atau *tah*. Perlu di catat, bahwa partikel *tah* dewasa ini sudah hampir tidak digunakan lagi, sementara partikel *kah* pun sudah sering ditinggalkan orang.

Kata ganti tanya *siapa* digunakan untuk mennayakan nama diri atau nama jabatan seoarang. Posisinya di dalam kalimat dapat pada awal kalimat, dapat juga pada akhir kalimat.; demikian juga untuk

penegasan dapat diberi partikel *kah* atau *tah*.

Kata ganti tanya *mengapa* dan *kenapa* dugunakan untuk menanyakan sebab terjadinya sesuatu. Posisinya di dalam kalimat dapat pada awal kalimat; dan juga dibubuhi partikel *kah*. Kata ganti tanya *berapa* digunakan untuk menanyakan jumlah atau banyaknya sesuatu. Posisinya pada awal kalimat dan akhir kalimat, serta dapat juga dibubuhi partikel *kah*. Kata ganti tanya bagaimana digunakan untuk menanyakan bagaimana hal, proses terjadinya sesuatu. Posisinya dapat pada awal kalimat dan juga akhir kalima; dan dapat juga dilengkapi dengan partikel *kah*.

Kata ganti *mana* digunakan untuk menanyakan tempat keberadaan. Posisinya dapat pada awal kalimat, dapat juga pada akhir kalimat.

Pronomina Tak Tentu

Pronomina tak tentu atau kata ganti tak tentu adalah kata-kata yang digunakan untuk menggantikan nomina yang tidak tentu. Yang termasuk kata ganti tak tentu adalah *seseong, salah seorang, siapa saja, setiap orang, masing-masing; suatu, sesuatu, salah satu, beberapa, dan sewaktu-waktu*.

Fungsi Pronomina

Menurut Kridalaksana (2008:67) fungsi ialah hubungan antara satu satuan dengan unsur-unsur gramatikal, leslikal atau fonologi dalam suatu deret satuansatuan. Suatu nomina yang dituturkan memiliki fungsinya masing-masing dalam suatu ujaran. Fungsi dalam bahasa merupakan peran suatu unsur dalam suatu tuturan ujaran pada kata ganti yang dituturkan oleh pemakai bahasa tertentu yang setiap kata, frasa, klausa, kalimat memiliki fungsinya masing-masing.

Kedudukan pronomina dapat berfungsi sebagi subjek, predikat dan objek tergantung kepada konteks kalimatnya. pronomina dapat menduduki fungsi dalam sebuah kalimat, hanya saja harus disesuaikan dengan nominanya.

Makna Pronomina

Makna adalah maksud atau arti. Menurut Kridalaksana (2008:148) makna merupakan pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia. Setiap kata yang disampaikan pasti memiliki makna tersendiri tergantung bagaimana pemahaman seseorang memahami makna pada kata, frase, klausa kalimat dan wacana. Djajasudarma (Julaiha 2018:7) menyatakan bahwa, makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama katakata). Makna pada pronomina terdapat makna gramatikal dan makna leksikal.

Makna leksikal adalah makna kata yang unsur-unsurnya merupakan bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya. Kata yang mengandung makna leksikal merupakan kata yang tidak dikaitkan dengan konteks atau unsur luar bahasa saat dimaknai. Kridalaksana (2008:149) mengatakan bahwa makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang, benda, peristiwa, dan lain-lain.

Setiap kata pasti mengalami perubahan karena menyesuaikan dengan konteks yang dibicarakan. Kridalaksana (2008:149) mengatakan bahwa makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang, benda, pristiwa, dan lain-lain. Makna gramatikal ada jika terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi dan komposisi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Langke Rembong yang berbahasa Manggarai dalam kehidupan sehari-hari.Data yang berada dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari informan yang diambil dari penutur asli Manggarai. Tentu, sumber data adalah masyarakat Kecamatan Langke Rembong yang pada umumnya memenuhi persyaratan, yakni (1) berjenis kelamin pria atau wanita; (2) berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun); (3) orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya; (4) berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD/SLTP); dan (5) sehat jasmani dan rohani. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lisan yang berupa tuturan masyarakat Kecamatan Langke Rembong dalam bahasa Manggarai. Artinya bahwa data dalam penelitian ini adalah tuturan bahasa Manggarai masyarakat Kecamatan Langke Rembong yang mengandung unsur atau aspek pronomina. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode cakap dan metode simak. Peneliti juga menggunakan teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik rekam untuk mengumpulkan data. Proses analisis data kualitatif merupakan suatu proses sistematis untuk menentukan keterkaitan bagian-bagian atau aspek-aspek, maupun keseluruhan data yang telah dikumpulkan. Proses analisis data yang akan dilakukan peneliti melalui tahap pengidentifikasian data, pemetaan data, pengkajian data atau analisis, pembahasan hasil kajian atau analisis, dan pemberian simpulan. Proses utama keabsahan data melalui triangulasi teori, triangulasi konfirmasi data dan hasil penelitian. Proses triangulasi teori dilakukan peneliti didasarkan pada alasan bahwa berbagai teori yang bersinggungan dengan penelitian ini sangat melimpah sehingga sebagai bentuk triangulasi teori, peneliti mencari sumber-sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari isi tuturan-tuturan yang diungkapkan oleh masyarakat Waso. Isi tuturan berupa diksi-diksi yang menunjukkan pronomina. Diksi-diksi yang menunjukkan bentuk pronomina, baik persona, penunjuk, tanya, maupun tak tentu menjadi fokus kajian peneliti dalam proses analisis.

Pronomina Persona Tunggal

Pronomina persona merupakan kata ganti yang dipakai untuk mengacu pada orang. Kata ganti diri *saya* dapat digunakan kepada siapa saja dan oleh siapa saja. Sedangkan kata ganti diri orang pertama *aku* hanya dapat digunakan kepada lawan bicara lebih muda usianya atau usianya rendah dalam status sosialnya.

Alvan: "Ma¨u é ata do eta hio, aku bénta tong." (PPPTs1) (Betul di atas itu sudah banyak orang, biar saya panggil sebentar)

Diki: "Aku géréng bulan 6 di e, pengaruh bénta lé kaé wa mai" (PPPTs4) (Saya tunggu bulan 6 pengaruh kakak panggil)

Andi: *"émé aku ta toé manga con, asa isé so iwon."(PPPTs13)* dengan mereka yang lain)

Rifan: "Toé ta rantang ng¨o, olé hi nando toe manga bénta aku né". (PPPTs28) (Tidak, takutnya begini, aduhh Nando tidak panggil saya)

Nando: "Toé tetap lako tiap mbaru kin aku". (PPPTs18) (Tidak, saya masih tetap jalan tiap rumah)

Data PPPTs1, PPPTs4, PPPTs13, dan PPPTs18 menunjukkan pronomina *aku*. Artinya pronomina persona pertama tunggal dalam bahasa Manggarai yakni *aku.* Kata *aku* merupakan diksi bahasa Manggarai yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu ―aku‖. Data-data pronomina tersebut merupakan bentuk pronomina persona pertama tunggal. Secara fungsi bentuk kata ganti persona *aku* dapat menduduki sebagai subjek, objek, dan keterangan. Pronomina *aku* sebagai subjek letaknya hanya berada di posisi awal kalimat, sedangkan ketika pronomina *aku* sebagai objek letaknya biasa di awal dan akhir kalimat. Namun ketika pronomina *aku* sebagai keterangan dapat berada di awal, tengah, dan akhir kalimat.

Secara fungsional kata *aku* pada data PPPTs4 dan PPPTs13 merupakan subjek di awal kalimat dan menggantikan orang yang sedang berbicara (Diki, dan Andi) membangun tuturan dengan orang lain. Semantara pada pata PPPTS1, PPPTs13, dan PPPTs18 secara fungsional kata *aku* merupakan keterangan yang menempati pada awal kalimat, tengah kalimat dan akhir kalimat. Pronomina persona *aku* menyatakan makna tunggal karena hanya pada diri sendiri, bukan pada orang lain. Makna kata *aku* secara leksikal, yaitu sebagai kata ganti orang pertama tunggal dalam proses komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, secara gramatikal *aku* merupakan bentuk kata yang merujuk pada pengganti pribadi penutur atau orang yang berbicara..

Pronomina persona pertama tunggal *aku* dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat Manggarai, secara khusus penutur masyarakat Manggarai. Pronomina *aku* dapat menduduki fungsi-fungsi gramatikal pada tataran sintaksis. Penggunaan kata *aku* dapat digunakan di awal, tengah, maupun akhir kalimat. Dalam tuturan bahasa Manggarai tidak ditemukan unsur pronomina orang pertama tunggal, yakni *ku-*. Artinya, pronomina persona pertama tunggal dalam bahasa Manggarai tidak dapat digabungkan dengan kata dasar lain,

melainkan berdiri sendiri sebagai kata.

Pronomina Persona Pertama Jamak

Selain pronomina persona tunggal, peneliti juga menemukan bentuk pronomina persona pertama jamak yang diwujudkan dengan data tuturan, seperti dalam data tuturan di bawah ini.

Alvan: "Ité ho manga taung bantang du pertama, woko ho ga, sanggé tombo kole ga".(PPPJk1) (Waktu kesepatan awal, kita semua hadir. Tapi sekarang lain sudah cara omongnya)

Rifan: "Toé, tanggal 18 ga wé"é cé"é taung ité".(PPPJk9) (Tidak, tanggal 18 kita semua sudah sini)

Rio: "Bom ngo tong, cama neho ité taung pikiran".(PPPJk6) (Maunya sebentar sama pikiran dengan kita)

Data PPPJk1, PPPJk6, PPPJk9, dan PPPJk8 menunjukkan pronomina *ite* _kita'. Pronomina persona pertama jamak bahasa Mannggarai yaitu *ite*. Kata *ité* merupakan diksi bahasa Manggarai yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yang berarti _kita'. Data-data pronomina tersebut merupakan bentuk pronomina persona pertama jamak. Secara fungsional pada data PPPJk1 kata *ite* pada data merupakan subjek terletak pada awal kalimat yang mempertegas kalimat yang menunjuk diri pembicara dan lawan bicara. Pada data PPPJk6, PPPJk9, dan PPPJk8 secara fungsional kata *ite* menduduki sebagai keterangan yang terletak pada awal kalimat, tengah kalimat dan akhir kalimat. Sementara, makna *ité* secara gramatikal, yaitu sebagai kata ganti orang pertama jamak dalam proses komunikasi baik secara lisan maupun tulis yang berbicara bersama dengan orang lain yang termasuk yang diajak berbicara. Selain itu, secara leksikal *ite* merupakan bentuk kata yang merujuk pada orang yang dibicarakan.

Pronomina persona pertama tunggal *ité* dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat Manggarai, secara khusus penutur bahasa Manggarai.

Pronomina *ité* dapat menduduki fungsi-fungsi gramatikal pada tataran sintaksis. Penggunaan kata *ité* dapat digunakan di awal, tengah, maupun akhir kalimat

Data PPPJk4 dan PPPJk5 menunjukan pronomina *ami*. Kata *ami* merupakan diksi bahasa Manggarai yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa

Indonesia, yang berarti _kami'. Data-data pronomina tersebut merupakan bentuk pronomina persona pertama jamak. Secara fungsional kata *ami* pada data Datadata pronomina tersebut merupakan bentuk pronomina persona pertama jamak. Secara fungsional kata *ami* data PPPJk4 dan PPPJk5 merupakan merupakan keterangan, karena kata ganti *ami* dapat berpidah posisi pada awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat. Makna *ami* secara leksikal, yaitu sebagai kata ganti orang pertama jamak dalam proses komunikasi baik secara lisan maupun tulis yang berbicara bersama dengan orang lain yang tidak termasuk yang diajak bicara. Selain itu, secera gramatikal *ami*

merupakan bentuk kata yang merujuk pada semua orang termasuk diri penutur.

Pronomina Persona Kedua Tunggal

Pronomina persona kedua tunggal merupakan kata ganti digunakan terhadap orang yang yang lebih muda atau lebih rendah kedudukan sosialnya, yakni kata ganti *kamu* dan *engkau*. Dapat dilihat pada data tuturan di bawah ini.

Kae tonik: Kudut maéng néng méu a? (PPDJkk15) (memangnya kamu mau main?)

Dodi: "Ngo kaut ga émé 50 bayar oto. Gici 25 kat meu cua". (PPDJkk16) (Begini saja sudah, kamu dua bagi Rp. 25.000- Rp. 25.000 kalau bayar mobil Rp. 50.000,)

Data PPDJkk15, PPDJkk16, PPDJkk17 dan PPDJkk19 menunjukkan pronomina *méu* dalam tuturan bahasa Manggarai. Kata *meu* merupakan diksi bahasa Manggarai yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yang berarti _kamu'. Data-data pronomina tersebut merupakan bentuk pronomina persona kedua jamak. Secara fungsional kata *meu* pada data PPDJkk15 dan

PPDJkk16 merupakan keterangan karena terletah pada awal kalimat, tengah kalimat dan akhir kalimat. Data PPDJkk15 dan PPDJkk16 bentuknya tidak gramatikal karena tidak memiliki subjek yang objek yang jelas.

Data PPDJkk17 dan PPDJkk19 kata *meu* menduduki fungsi sebagai subjek. sementara, makna *méu* secara leksikal, yaitu sebagai kata ganti orang kedua jamak yang diajak bicara yang jumlahnya lebih dari satu orang. Secara gramatikal makna kata *meu* merupakan bentuk kata yang merujuk orang yang diajak berbicara.

Pronomina persona kedua jamak *méu* dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat Manggarai. Pronomina *méu* dapat menduduki fungsi-fungsi gramatikal pada tataran sintaksis. Penggunaan kata *méu* dapat digunakan di awal, tengah, maupun akhir kalimat.

Kae Tonik:" Séngét di hau Valdi". (PPDTeng6) (Engkau dengar dulu Valdi)

Kae Tonik: "Toé, maksud daku, émé butuh tung hau kats paké séng kas. émé hi Gusti hena bulan 5 hau ga, paké séng kas. Asi kat bunga". (PPDTeng8) (Tidak, maksud saya begini, kalau memang engkau butuh uang, biar pinjam uang kas. Kalau Gusti dapat arisan bulan 5. Engkau pinjam uang kas jangan bunga)

Valdi:" Pisa kat butuh hau diang". (PPDTen9) (Berapa saja yang engkau butuh esok)

Data PPGTeng6, PPGTeng7, dan PPGTeng8, menunjukkan pronomina *engkau*; Kata *hau* merupakan diksi bahasa Manggarai yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu _engkau'. Data-data pronomina tersebut merupakan bentuk pronomina persona kedua tunggal. Secara fungsional kata *hau* pada data PPDTeng6, dan PPDTeng8 menduduki fungsi sebagai keterangan yang terletak pada awal kalimat, tengah kalimat dan akhir kalimat. PPDTeng6 dan PPDTeng8 tidak jelas subjek dan objeknya sehingga tidak gramatikal. Data PPDTeng7 menduduki fungsi sebagai

objek dikenai perbuatan subjek. Sementara, makna *hau* secara leksilal, yaitu sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang diajak bicara yang disapa dipakai untuk orang yang sama atau lebih rendah kedudukanya. Selain itu, secera gramatikal *hau* merupakan bentuk kata yang merujuk lawan tutur yang diajak berbicara.

Pronomina Persona Ketiga Tunggal

Pronomina persona ketiga terdiri dari dua bentuk, yakni pronomina persona ketiga tunggal (PPGT) dan pronomina persona ketiga jamak (PPGJ). Dapat dilihat pada data tuturan di bawah ini.

Riksan: "Bom telpon hi Ren, lucu eme ganda agu hia".(PPGTdi1) (Coba telpon Ren, lucu kalau ngobrol dengan dia)
Rio: "Ngitu taén hia bo agu ami". (PPGTdi5) (Dia bilang begitu tadi dengan kami)
Rifan:" Toe bae bo ta, bagian nia tembok hitu. Posisi one tembok hitu. Ise delfin bo ga,poli taung kumpul seng. Laseng lau mbaru ne, hia kanang anak kelas dua ata labar agu ise delfin". (PPGT1di6) (Tidak tahu tadi, posisi bagian mana di itu tembok. Mereka Delfin tadi semuanya sudah kumpul uang. Biasnya dia sering di rumah. Hanya dia saja anak kelas 2 yang gabung dengan mereka Delfin)

Data PPGTdi1, PPGTdi5, dan PPGTdi6 menunjukkan pronomina *hia*. Kata *hia* merupakan diksi bahasa Manggarai yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yang berarti _dia'. Secara fungsional kata *hia* pada data PPGTdi1 menduduki fungsi keterangan yang terletak pada awal kalimat, tengah kalimat dan akhir kalimat.Sementara, kata *hia* pada data PPGTdi5 menduduki fungsi sebagai subjek yang terletak pada awal kalimat. Data PPGTdi6 kata *hia* menduduki fungsi sebagai objek penderita akibat perbuatan subjek. Makna *hia* secara Leksikal, yaitu sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang dibicarakan, diluar pembicara dan kawan. Selain itu, secera gramatikal kata *hia* menunjukan banyak orang yang dibicarakan.

Pronomina Persona Ketiga Jamak

Selain pronomina persona ketiga tunggal, peneliti juga menemukan bentuk pronomina persona ketiga jamak yang diwujudkan dengan data tuturan, seperti dalam data tuturan bahasa Mangggarai di bawah ini.

Andi: "Emé aku ta toe manga con, asa isé so iwon". (PPGJm7) (Saya tidak apa-apa, bagaimana dengan mereka yang lain)
Rifan: Am, betong hot pola dité diang kudut isé (PPGJm9) (Bambu yang kita pikul esok mungkin untuk mereka)
Boni: "Mungkin tung ta asé, cai ise pak Nadus, oné meseng wié, mora ela". (PPGJm13) (Benar itu Adik, apalagi tadi malam mereka Pak nadus, hilang babi)
Aldi: "Pasti isé situ ata tako".(PPGJm14) (Pasti mereka yang curi)

Data PPGJm7, PPGJm9, PPDJm13, dan PPGJm14 merupakan bentuk pronomina ketiga jamak. Kata *isé* merupakan diksi bahasa Manggarai yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yang berarti _mereka'. Secara fungsional

kata *isé* pada data PPGJm7, PPGjm9, dan PPGJm13 menduduki fungsi sebagai objek penderita, akibat perbuatan subjek.

Data PPDJm14 menduduki fungsi sebagai keterangan yang tidak memiliki subjek dan objek sehingga tidak jelas secara gramatikal dan tidak terima. Makna *ise* secara leksikal, yaitu sebagai kata ganti orang ketiga jamak yang dibicarakan, dia dengan orang lain. Secara gramatikal kata *isé* merupakan bentuk kata yang merujuk pada banyak orang yang dibicarakan bukan menujukan diri pembicara.

Pronomina Penunjuk atau Demontrativa

Kata ganti penunjuk *ini* digunakan untuk menunjuk sesuatu yang dekat dari pembicara; sedangkan kata ganti penunjuk *itu* digunakan untuk menunjuk sesuatu yang jauh dari pembicara. Pronomina penunjuk dapat diperhatikan, pada data tuturan bahasa Mangggarai di bawah *ini*.

Valdi: "Toe baén eta hio bo ga, ata do gi?".(PDit1) (Tidak tau di atas itu, mungkin banyak orang)

Om nandes: "Beban kawé kopé hio bo ge". (PDit2) (Beban cari itu parang tadi)

Diki: "Bo taé oné meseng kakak pat, weli kursi séng situ". (Pdit7) (Kalau kaka pat omong kemarin, beli kursi saja itu uang)

Valdi: "Asa émé tanggal 14 taung po bantang ga, ai du hitu ata pasti manga". (PDit8) (Bagaimana kalau tangal 14 baru di bahas karena itu nanti semua orang ada).

Kae tonik: "Neho rampon ta, rame kole karoke eta hi doni poli ho'o". (Pdit4) (Ngomong-ngomong, habis ini ramai lagi karoke dirumahnya doni)

Pronomina penunjuk bahasa Manggarai dapat dikelompokkan menjadi pronomina penunjuk yang mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis dan yang mengacu pada acuan yang jauh dengan pembicara. Dalam bahasa Manggarai terdapat pemakaian pronomina demontrativa atau pronomina penunjuk yang mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Kata *ho''o* dan *hitu* merupakan diksi bahasa Manggarai yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu _ini dan itu'. Artinya, bahwa arti dan referen yang diacunya kedua kata tersebut termasuk dalam jenis pronomina penunjuk.

Kae tonik: "Ného rampon ta, ramé kolé karoke éta hi doni poli ho'o". (PDit4) (Ngomong-ngomong, habis ini ramai lagi karoke dirumahnya doni)

Valdi: "Co ga, séng uiran kat 3 bulan ho'o tinggal hitung to 60 setiap bulan".(PDit6) (Bagaimana dengan uang uiran 3 bulan ini, tinggal hitung Rp. 60.000 setiap bulan)

Joan: "Asa liha tako ela dité selama ho'o". (PDit9) (Mungkin dia yang curi kita punya babi selama ini)

Data PDit4, PDit6, dan PDit9 menunjukan pronomina penujuk *ho''o* _ini' yang terletak setelah kata kata benda. PDit4 memperlihatkan bahwa pronomina *ho''o* _ini' menujukan pada kata sifat *poli* _sudah'. Pronomina penunjuk *ho;o* _ini' pada data PDit6 menunjuk pada nomina *seng* _uang'.

Selanjutnya pronomina penunjuk *ho"o* _ini‘ pada data Pdit9 menunjuk pada nomina *ela* _babi‘.

Bentuk prononomina *ho"o* _ini‘ pada data Pdit4, Pdit6 dan Pdit9 memiliki perbedaan antara yang pertama, kedua, dan ketiga. Pronomina penunjuk *ho"o*

_ini‘ yang pertama terletak pada akhir kalimat yang berfungsi untuk penegas. Pada bentuk pronomina penunjuk kedua dalam tuturan bahasa Manggarai kata *ho"o* _ini‘ yang terletak sesudah kata benda yang berfungsi sebagai objek dalam dalam tuturan bahasa Manggarai. Kemudian pada pronomina penunjuk *ho"o* _ini‘ yang ketiga yang terletak pada akhir kalimat sesudah kata benda *seng*‘uang‘ dan keduanya berfungsi sebagai penujuk.

Selain pronomina penunjuk *ho"o* _ini‘ peneliti juga menemukan bentuk pronomina penunjuk *hitu*‘ itu‘ yang diwujudkan dengan data tuturan, seperti dalam data tuturan masyarakat Waso di bawah ini.

Valdi: “Toe baén éta hio bo ga, ata do gi?”. (PDit1) (Tidak tau di atas itu, mungkin sudah banyak orang) *Om nandes: “Beban kawé kopé hio bo ge”. (PDit2)* (Beban cari itu parang tadi)

Diki: “Bo taé oné meseng kakak pat, weli kursi séng situ”. (Pdit7) (Kakak Pat sampaikan kemarin, biar beli kursi saja itu uang)

Valdi: —Asa eme tanggal 14 taung po bantang ga, ai du hitu ata pasti mangal. (PDit8) (Bagaimana kalau tangal 14 baru di bahas karena itu nanti semua orang ada).

Data PDit1, PDit2, PDit7 dan PDit8 menunnjukan pronomina penunjuk *hio,hitu, situ,* _itu‘, Artinya, diksi bahasa Manggarai jika diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia yakni, _itu‘. Pronomina penunjuk itu mengacu pada sesuatu yang jauh dengan pembicara dalam tuturan bahasa Manggarai. Data PDit7 terletak pada akhir kalimat dan berfungsi sebagai penegas. Pronomina penunjuk *hitu* _itu‘ pada data PDit2 terletak pada tengah kalimat setelah nomina *kope* _parang‘.

Pronomina Penanya

Kata ganti tanya *apa* digunakan untuk menanyakan nomina benda atau hal), posisinya dapat pada awal kalimat, tengah kalimat, atau akhir kalimat. Kata ganti tanya *siapa* digunakan untuk menanyakan nama diri atau nama jabatan seoarang. Posisinya di dalam kalimat dapat pada awal kalimat, dapat juga pada akhir kalimat.

Kata ganti tanya *mengapa* dan *kenapa* digunakan untuk menanyakan sebab terjadinya sesuatu. Posisinya di dalam kalimat dapat pada awal kalimat. Kata ganti tanya *berapa* digunakan untuk menanyakan jumlah atau banyaknya sesuatu.

Kata ganti tanya bagaimana digunakan untuk menanyakan bagaimana hal, proses terjadinya sesuatu. Posisinya dapat pada awal kalimat dan juga akhir kalimat. Kata ganti *mana* digunakan untuk menanyakan tempat keberadaan. Posisinya dapat pada awal kalimat, dapat juga pada akhir kalimat. Bentuk-bentuk pronomina penanya

dalam tuturan bahasa Manggarai, seperti dalam data tuturan bahasa Manggarai di bawah ini.

Riksan: Co'o jadi ngo mété eta da (PIt1) (Bagaimana jadi pergi mete?)
Risdo: Ceing hi Ren a? (Pit2) (Siapa? Ren)
Kae Tonik: Co'o néng bantang pertama, hitu kanang réi daku (PIt5) (Bagaimana kesepatan awal, itu saja yang saya tanya) *Sefi: Agu ceing néng ngom, ata pisam (PIt9)*

Data PIt1, PIt5 dan PIt24 menunjukan pronomina penanya *co''o* _Bagaimana' data PIt2 dan PIt9 menunjukan pronomina *ceing* _siapa'. Data PIt3 dan PIt19 menunjukan pronomina penanya *apa* _apa'. Data PIt22 dan PIt23 menunjukan pronomina penanya *nia* _mana'. Data PIt9, PIt25, dan PIt27 menunjukan pronomina penanya *pisa* _berapa'. Artinya pronomina penanya dalam tuturan bahasa Manggarai terdiri dari *co''o, ceing, ata co''o, apa, nia,* dan *pisa.* Kata *co''o, ceing, ata co''o, apa, nia,* dan *pisa* merupakan diksi bahasa Manggarai yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu bagaimana, siapa, mengapa, apa, mana, dan berapa.

Pronomina *co''o* merupakan diksi bahasa Manggarai yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu _bagaimana'. Secara fungsional pronomina penannya *co''o* _bagaimana' pada data PIt5 merupakan subjek yang terletak diawal kalimat untuk membangun tuturan dengan orang lain. Sementara makna kata *co''o* _bagaimana' dalam bahasa Manggarai yang dibangun dalam tuturan masyarakat Waso, untuk menanyakan keadaan atau cara untuk melakukan sesuatu.

Data PIt2 dan PIt9 menunjukan pronomina *ceing* _siapa'. Pronomina *ceing* _siapa' merupakan bentuk pronomina penanya. Secara fungsional pronomina penanya *ceing* _siapa' dapat menduduki diawal kalimat, tengah kaliamt dan akhir kalimat. Dari segi maknya kata *ceing* _siapa' dalam tuturan bahasa Manggarai masyarakat Waso, di temukan bentuk pronomina penanya yang digunakan untuk menanyakan nama orang.

Pronomina Tak Tentu

Pronomina tak tentu atau kata ganti tak tentu adalah kata-kata yang digunakan untuk menggantikan nomina yang tidak tentu. Yang termasuk kata ganti tak tentu adalah *seseong, salah seorang, siapa saja, setiap orang, masingmasing; suatu, sesuatu, salah satu, beberapa, dan sewaktu-waktu.*

Valdi: "Toé baén éta hio bo ga, ata do gi?". (PTTss1) (Tidak tau di atas itu, mungkin banyak orang)
Alvan: "Ma''u é ata do éta hio, aku bénta tong". (PTTss2) (Ia, sudah banyak orang di atas itu, saya panggil sebentar)
Yon: "Ceing-ceing ata toé di mai, hi randi poli stor séng ga". (PTTss5) (Siapa-siapa orang yang belum datang. Randi sudah stor uang)
Klandus: "Kali penong barang ata tako diha ga". (PTTss6) (Padahal sudah banyak barang yang dia curi)
Fendi: "Aku bao ngo wa pasar, antri wa pasar, pengaruh do bail ata pika ruis salang". (PTTss7 (Saya tadi pergi ke

pasar, pengaruh terlalu banyak orang yang jual pinggir jalan, jadinya macet)

Data PTTss1, PTTs2 menunjukan pronomina tak tentu *ata do;* data PTTss5 menujukan pronomina *ceing-ceing;* data PTTss6 menunjukan *penong barang*; data PTTss7 menunjukan pronomina *do bail*; Artinya pronomina tak tentu tuturan bahasa Manggarai terdiri dari *ata do, ceing-ceing, penong,* dan *do bail.* Data-data pronomina tak tentu bahasa Mangggarai jika di terjemahkan ke dalam bahasa Indoneisa, yaitu banyak orang, siapa-siapa, banyak, dan terlalu banyak. Kata *ceing*-ceing _siapa-siapa merupakan bentuk pronomina tak tentu. Secara fungsional kata *ceing-ceing* _siapa-siapa‘ pada data PTTss5 merupakan subjek yang menerengkan banyak orang membangun tuturan dengan orang lain.

Sementara, makna *ceing-ceing* _siapa-siapa‘ berdasarkan acuan dan referen menunjukan pronomina tak tentu dalam tuturan bahasa Manggarai.

Pembahasan

Pronomina Persona Pertama

Pronomina persona pertama tunggal bahasa Manggarai adalah *aku*. Pronomina pesona *aku* yang mengacu pada pribadi penutur atau orang yang sedang berbicara untuk membangun tuturan dengan orang lain, baik secara lisan maupun secara tulis. Pronomina *aku* dapat digunakan dalam semua kalangan dalam masyarakat Manggarai penutur bahasa Manggarai. Artinya penggunaan pronomina persona *aku* baik terhadap orang yang lebih tua, orang yang lebih muda, yang lebih dihormati, dan semuran.

Selain pronomina persona pertama yang ditemukan dalam penelitian ini. Pronomina pertama jamak juga ditemukan bentuk pronomina persona jamak dalam tuturan bahasa Manggarai, yakni *ami* dan *ite* yang berarti _ kami dan kita. kata *ami* dan *ite* memilki kedudukan masing-masing yang menunjukan rasa hormat dalam tuturan antara orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda. Pronomina persona pertama jamak ini dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat penutur bahasa Manggarai. Kata kami dan kita mempunyai kedudukan yang sama untuk menggantikan nama diri jamak kepada pembicara.

Pronomina *ami* _kita‘ dan *ami* _kami‘ juga menduduki fungsi-fungsi gramatikal pada tataran sintaksis. Pronomina persona jamak dalam bahasa Manggarai, yakni *ami* _kami‘ dan *ite* _kita‘.

Pronomina Persona Kedua

Penggunaan pronomina persona kedua tunggal dalam tuturan bahasa Mangggarai, yakni *hau* memiliki arti _engkau‘. Pronomina *meu* „kamu‘ dan *hau* _engkau‘ mengacu orang yang diajak bicara bukan menunjukan diri pembicara.

Pronomina persona kedua tunggal *meu* _kamu‘ dapat digunakan oleh orang yang lebih tua terhadap orang yang lebih muda yang tidak dihormati, orang yang lebih muda terhadap orang yang lebih tua, dan seumuran. Pronomina *hau,*_engkau dan kau‘. Pronomina *hau* _engkau‘ memiliki kedudukan

yang lebih tinggi dapat digunakan oleh orang yang lebih tua terhadap orang yang lebih muda yang tidak dihormati, orang yang lebih muda terhadap orang yang lebih tua, dan seumuran. Pronomina *hau* _kau‘ digunakan untuk situasi tidak formal atau bentuk singkat dari kata engkau. Kata *hau* _kau‘ itu digunakan untuk orang yang sudah punya hubungan keakraban tanpa memandang umur dan status sosial.

Pronomina Persona Ketiga

Pronomina persona ketiga tunggal dalam tuturan bahasa Manggarai, yakni *hia* merupakan diski bahasa Manggarai yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa

Indonesia, yang berarti _dia‘. Pronomina *hia* merupakan pronomina yang mengacu pada orang yang dibicarakan, diluar pembicara dan kawan bicara. Pronomina persona ketiga tunggal bahasa Manggarai, *hia* _dia‘ dapat digunakan oleh orang yang lebih tua terhadap yang lebih muda yang tidak dihormati dan sebaliknya.

Tingkat kesopanan dibedakan dengan penggunaan kata sapaan pada tuturan.

Selain pronomina persona ketiga tunggal dalam tuturan bahasa Manggarai.

Peneliti juga menemukan pronomina persona ketiga jamak dalam tuturan bahasa Manggarai. Bentuk pronomina persona ketiga jamak dalam tuturan bahasa Manggarai, *isé* _mereka‘. Penggunaan pronomina *isé* dalam tuturan bahasa Manggarai antara orang berbicara dan lawan bicara yang lebih dari dari satu orang. Pronomina persona ketiga jamak bahasa Manggarai *ise* _mereka‘ dapat digunakan untuk semua kalangan masyarakat penutur bahasa Manggarai. Pada Umumnya pronomina *ise* dipakai untuk menyatakan penutur yang jumlahnya lebih dari satu orang. Penggunaan pronomina persona ketiga jamak *ise* menunjukan sesuatu yang lebih tegas dalam tuturan bahasa Manggarai.

Pronomina Penunjuk

Peneliti menemukan pronomina penunjuk dalam tuturan bahasa Manggarai, yakni *ho.o* dan *hitu* yang berarti ini dan itu. Kata *ho''o* _ini‘ mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis, pada informasi yang akan disampaikan antara pembicara dan lawan bicara. Pronomina penunjuk *ho''o* _ini‘ dalam tuturan bahasa Manggarai, lebih digunakan untuk menujukan sesuatu yang dekat pada saat berbicara. Sementara itu, penggunaan pronomina penunjuk *hitu*_itu‘ untuk menujukan sesuatu yang jauh dengan pembicara dan lawan bicara. Tuturan bahasa Manggarai, banyak ditemukan pronomina penunjuk ini dan itu yang terletak pada tengah kalimat dan akhir kalimat setelah nomina yang diwatasinya. Pemakaian kedua pronomina penunjuk ini juga digunakan sebelum/sesudah pronomina persona. Selain itu, penggunaan pronomina penunjuk ini dan itu menempati posisi sebagai subjek, predikat dan objek.

Pronomina *ho''o* _ini‘ dalam tuturan bahasa Manggarai, untuk menujukan benda, benda, orang

atau hal lain yang dekat pembicara dan lawan bicara. Tuturan yang dibangun dalam bahasa Manggarai penggunaan pronomina *ho''o* ‗ini' lebih banyak menujukan tempat dan benda. Penggunaan pronomina *hitu situ nitu* ‗itu' untuk menujukan sesuatu yang jauh, baik berupa benda, orang, tempat atau hal lainnya yang posisinya jauh dari pembicara dan lawan bicara.

Pronomina Penanya

Kata ganti tanya *apa* digunakan untuk menanyakan nomina benda atau hal), posisinya dapat pada awal kalimat, tengah kalimat, atau akhir kalimat; dan dapat disertai dengan partikel *kah*, atau *tah*. Kata ganti tanya *siapa* digunakan untuk menanyakan nama diri atau nama jabatan seoarang. Kata ganti tanya *mengapa* dan *kenapa* digunakan untuk menanyakan sebab terjadinya sesuatu. Kata ganti tanya *berapa* digunakan untuk menanyakan jumlah atau banyaknya sesuatu. Kata ganti tanya bagaimana digunakan untuk menanyakan bagaimana hal, proses terjadinya sesuatu. Kata ganti *mana* digunakan untuk menanyakan tempat keberadaan. Kata tanya *kapan* digunakan untuk menanyakan waktu terjadinya suatu peristiwa.

Pronomina penanya bahasa Manggarai merupakan pronomina yang digunakan sebagai pemarkah pertanyaan. Segi maknanya, yang dinyatakan itu dapat mengenai orang, barang, pilihan, waktu, cara, dan jumlah. Pronomina *ceing* ‗siapa' digunakan untuk menanyakan orang. Pronomina penanya *apa* ―apa' dalam bahasa Manggarai digunakan untuk menanyakan adalah barang atau menannyakan suatu hal. Pronomina penanya bahasa Manggarai *nia* ‗mana' digunakan untuk menanyakan suatu pilihan tentang orang, barang atau hal.

Pronomina penanya *ata co* ‗mengapa atau kenapa' digunakan untuk menanyakan kondisi dan sebab terjadinya sesuatu. Pronomina penanya bahasa Manggarai *ce pisa* ‗kapan'menanyakan waktu terjadinya suatu dalam sebuah peristiwa. Pronomina penanya bahasa Manggarai *co''o* ‗bagaimana' digunakan untuk menanyakan keadaan sesuatu atau cara untuk melakukan suatu pekerjaan.

Pronomina penanya *pisa* ‗berapa' digunakan untuk menanyakan bilangan atau jumlah. Pronomina penanya bahasa Manggarai menduduki fungsi masing dalam setiap tuturan yang dibangun antara pembicara dan lawan bicara.

Pronomina Tak Tentu

Pronomina tak tentu dalam tuturan bahasa Manggarai, yakni *ata do*‗banyak orang' Pronomina tak tentu *ata do* dalam tuturan bahasa Manggarai digunakan untuk menujukan nomina yang tidak tentu. Pronomina tak temntu *ceing-ceing* ‗siapa-siapa' merupakan pronomina tidak temtu yang digunakan untuk menggantikan nomina tidak tentu dalam tuturan Manggarai. Pronomina tidak tentu dalam bahasa Manggarai *data iwon* yang berkaitan dengan pronomina tak tentu orang dalam tuturan bahasa Manggarai, menujukan adanya nomina tak tentu yang digunakan untuk

menggantikan nomina lain tidak tentu. Pronomina tidak tentu dalam bahasa Manggrai *ata do, ceing-ceing* dan *data iwon* merupakan pronomina tidak tentu dalam bahasa Manggarai yang digunakan untuk menggantikan nomina yang tidak tentu.

PENUTUP

Bentuk pronomina bahasa Manggarai berupa pronomina persona pertama tunggal *aku* _saya‘,. Pronomina persona pertama jamak *ite* _kita‘ dan *ami* _kami‘. Pronomina persona kedua tunggal *meu* _kamu‘ dan *hau* _engkau‘. Pronomina persona ketiga tunggal *hia* _dia‘. Pronomina persona ketiga jamak *ise* _mereka‘. Pengisi fungsi subjek pronomina dalam bahasa Manggarai, yaitu pertama tunggal *aku* _saya, pertama jamak *ite* _kita dan *ami* _kami‘, kedua tunggal *meu* _kamu‘ dan *hau* _engkau", ketiga tunggal *hia* _dia‘, ketiga jamak *ise* _mereka‘. Pengisi fungsi objek, dan keterangan pronomina dalam bahasa Manggarai, yaitu pertama tunggal *aku* _saya, pertama jamak *ite* _kita dan *ami* _kami‘, kedua tunggal *meu* _kamu‘ dan *hau* _engkau", ketiga tunggal *hia* _dia‘, ketiga jamak *ise* _mereka‘. Pronomina bahasa Mangggarai dapat menduduki fungsi objek yaitu kalimat pronomina persona pertama *aku* _saya‘. Pronomina persona pertama jamak *ite,* dan *ami,* _ kita dan kami. Pronomina kedua tunggal *hau,*dan *meu* _engkau, kau dan kamu‘. Pronomina ketiga tunggal *hia* _dia‘. Pronomina ketiga jamak *ise* _mereka‘.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Chaer, A. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Deki, K. T. 2011. *Tradisi Lisan Orang manggarai: Membidik Persaudaraan Dalam Bingkai Sastra*. Jakarta: Parhesia.

Djajasudarma, Fatimah. 2016. *Wacana dan pragmatik.* Bandung: PT Refika Aditama.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Depok: Gramedia Pustaka Utama.

Manshun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya.* Jakarta: Rajawali Press

_____. 2006. *Metode Penelitian bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mastoyo. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa.Yogyakarta*: Ar-Ruzz Media

Soekanto, S. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafido.

Sudaryanto. 2015.*Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa-Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*.Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sumitri, N. W. 2018. *Ritual dan Dinamika Hidup Orang Rongga: Tradisi Lisan Dalam Wacana Etno-Ekologi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Edisi keempat. Jakarta: PT. Gramedia.

Verheijen, Jilis A. J. 1991. *Manggarai Dan Wujud Tertinggi*: Seri 1. Jakarta: LIPI-RUL

Eliza, Nur. 2020. — Pronomina Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir‖. Jurnal Universitas Riau. (online). Terbaca dalam: https://repository.uir.ac.id/15723/. Diakes pada tanggal 18 Januari 2023.

Hadi, Imron. 2015. —Pronomina Persona Sapaan Antara Suami dan Istri dalam

Dialek Musi: Analisis Bentuk dan Makna‖. Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra SLINGKA Vol.12, No.1 2015 (online). Terbaca dalam: http://salingka.kemdikbud.go.id/index.php/SALINGKA/article/view/2Dia kses tanggal 13 Desember 2022.

Indraswari, Thamita Islami & Ardiati, Riza Lupi. 2019. —Kesantunan Pragmatik dalam Irai Hyougen Bahasa Jepang pada Acara Berita Asaichi‖. Jurnal Metahumaniora Vol.9 No.1 April 2019 (online). Terbaca dalam:https://journal.unpad.ac.id/metahumaniora/article/view/2280. Diakses tanggal 13 Desember 2022.

Karmila, Yuri, dkk. 2017. Pronomina Bahasa Davayan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI Vol. 2 No. 2; Maret 2017:192-206.* (Online). Terbaca dalam:https://jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/download/6973/3103. Diakses pada tanggal 13 januari 2023.

Kebol, Yoakim Jekson. 2020. —Kesantunan Berbahasa Manggarai dalam Tuturan

Upacara Adat Hang Rani‖. Jurnal Prolitera Vol. 3 No. 1 2020 (online). Terbaca dalam https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jp/article/view/1671. Diakses pada tanggal 14 Januari 2023.

Ningrum Ira Dwi, Mardiana Ana. 2020. "Pronomina Persona Dalam Bahasa Jawa

Di Perbatasan Kabupaten Malang Dan Kabupaten Blitar‖. Jurnal Hasta Wiyata Vol 3, No 1 2020 (online). Terbaca dalam: https://hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata/article/view/38. Diakses pada tanggal 1 Januari 2023.

Wardiah, Dessy. 2021. —Pronomina Bahasa Besemah Dialek Tanjung Periuk

Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat Sebagai Pemertahanan Bahasa Daerah Dalam Menjaga Kearifan Lokal‖. Jurnal Prosiding

Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Palembang (online). Terbaca dalam:https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php

/Prosidingpps/issue/view/580 Diakses pada tanggal 92Januari 9093.

Yonsa, Y.F.Y. 2020. ―Menjalin Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa‖. Jurnal Ilmiah SRSVTI Vol. 2, No.1 2020 (online). Terbaca dalam: https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/article/view/862/770. Diakses tanggal 13 Desember 2022.

Yoans Beni Eko Saputra Leo Lulu Lau, dkk. 2022. ―Pronomina Dalam Bahasa Melayu Kupang‖. Jurnal Sintesis Vol 16, No 1 2022 (online). Terbaca dalam:https://ejournal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/view/440 Diakses pada tanggal 29 Januari 2023.